

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA N 1 Turi pada tanggal 25 s.d 27 April 2011. SMA N 1 Turi berlokasi di Gunung anyar, Donokerto, Turi, Sleman Yogyakarta. Jumlah populasi Siswa SMA N 1 Turi adalah 104 yang terdiri dari 57 remaja kelas XI IPA dengan jumlah 24 laki-laki dan 32 perempuan, dan 47 jumlah remaja kelas XI IPS yang terdiri dari 19 laki-laki dan 28 perempuan.

SMA N 1 Turi jauh dari perkotaan, sehingga informasi yang diperoleh tentang Narkoba masih sangat kurang, selain itu juga di SMA N 1 Turi belum pernah diberikan Pendidikan Kesehatan pada Siswanya.

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba pada Siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Narkoba

Hasil analisis data tingkat pengetahuan remaja tentang Narkoba pada siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta sebelum diberikan

pendidikan kesehatan tentang bahaya Narkoba dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba di SMA N 1 Turi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Narkoba

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	-	0
Cukup	4	4,8
Kurang	79	95,2
Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya Narkoba pada siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya Narkoba sebagian besar adalah kurang sebanyak 79 orang (95,2%).

- b. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba pada Siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Narkoba

Hasil analisis data tingkat pengetahuan remaja tentang Narkoba pada siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya Narkoba dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba di SMA N 1 Turi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Narkoba

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	5	6,0
Cukup	42	50,6
Kurang	36	43,4
Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya Narkoba pada siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya Narkoba sebagian besar adalah cukup sebanyak 42 orang (50,6%).

Hasil penelitian pengetahuan responden berdasarkan tingkatan pengetahuan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba di SMA N 1 Turi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Narkoba Pada Tingkatan Tahu

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	75	90,4
Cukup	-	0
Kurang	8	9,6
Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan pengetahuan remaja tentang bahaya Narkoba pada siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta pada tingkatan tahu sebagian besar adalah baik sebanyak 75 orang (90,4%).

Tabel 4.4. Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba di SMA N 1 Turi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Narkoba Pada Tingkatan Analisis

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	12	14,4
Cukup	33	39,8
Kurang	38	45,8
Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.4 menunjukkan pengetahuan remaja tentang bahaya Narkoba pada siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta pada tingkatan analisis sebagian besar adalah kurang sebanyak 38 orang (45,8%).

Tabel 4.5. Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba di SMA N 1 Turi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Narkoba Pada Tingkatan Memahami

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	-	0
Cukup	21	25,3
Kurang	62	74,7
Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.5 menunjukkan pengetahuan remaja tentang bahaya Narkoba pada siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta pada tingkatan memahami sebagian besar adalah kurang sebanyak 62 orang (74,7%).

3. Analisis Bivariat

Hasil uji statistik perbedaan tingkat pengetahuan tentang bahaya narkoba pada remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Uji Statistik Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba di SMA N 1 Turi Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Narkoba

Test Statistics ^b	
	Tk pengetahuan stl pendidikan kesehatan - Tk pengetahuan sbl pendidikan kesehatan
Z	-6,401 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ berarti ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya Narkoba sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Artinya bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba.

B. Pembahasan

1) Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan tentang bahaya narkoba pada siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba sebagian besar adalah kurang sebanyak 79 orang (95,2%). Banyaknya siswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya narkoba disebabkan oleh faktor-faktor yaitu kurangnya informasi dan pengalaman yang masih kurang. Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo

(2003) bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi dan pengalaman.

Kurangnya pengetahuan dari siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta tentang bahaya narkoba dapat mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hal ini sesuai pendapat Ali (2007) bahwa salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkoba adalah motif ingin tahu. Di masa remaja seorang remaja lazim mempunyai rasa ingin tahu setelah itu ingin mencoba. Misalnya dengan mengenal narkotika, psikotropika, maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya.

Tingkat pengetahuan siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya Narkoba sebagian besar adalah cukup sebanyak 42 orang (50,6%). Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Pengetahuan yang baik dari remaja siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta tentang bahaya Narkoba diharapkan dapat mempengaruhi perilaku mereka untuk tidak menyalahgunakan Narkoba.

Tingkat pengetahuan siswa SMA N 1 Turi setelah diberikan pendidikan kesehatan masih terdapat banyak siswa yang pengetahuannya kurang yaitu 36 orang (43,4%), Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan yang diterima siswa tentang narkoba walaupun sudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi.

Kurangnya informasi yang dimiliki siswa membuat tingkat pengetahuannya masih rendah.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa SMA N 1 Turi terdapat 5 orang (6,0%) yang mengalami peningkatan menjadi baik. Peningkatan ini, dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki 5 orang siswa ketika diberikan pendidikan kesehatan dimana bisa memperoleh informasi yang baik dibandingkan dengan yang lainnya, walaupun waktu yang diberikan masih sedikit.

2) Analisis perbedaan Pretest dan Posttest

Berdasarkan uji statistik pada penelitian ini didapatkan hasil $z = -6,410$ atau $p\text{-value} < (0,000 < 0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba yang berarti bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil posttest lebih baik dari hasil pretest hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yang diberikan pada siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta yaitu pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu sumber informasi bagi siswa SMA N 1 Turi Yogyakarta tentang bahaya narkoba. Pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk memberi pengalaman belajar sehingga pengetahuan

menjadi meningkat dan dapat merubah perilakunya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yang dikemukakan (Machfoedz, 2005) bahwa pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku orang dan menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok untuk melakukan suatu kegiatan atau perkembangan.

Semakin banyak informasi yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan maka akan semakin banyak informasi yang diterima. Pengetahuan tentang bahaya narkoba dapat mempengaruhi perilaku remaja siswa SMA N 1 Turi untuk tidak menggunakan narkoba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sulih (2002) bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, akhirnya dimana pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Widodo (2009) yang menyimpulkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Waktu yang diberikan pihak sekolah untuk melakukan penelitian terbatas (2x45 menit) dari semula yang direncanakan

(3x45 menit) sehingga dalam penyampaian pendidikan kesehatan belum maksimal.

2. Pertemuan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian hanya 1 kali pertemuan sehingga informasi yang diterima oleh siswa masih terbatas.
3. Metode dalam penyampaian informasi sebaiknya tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah tetapi juga bisa ditambah dengan metode yang lain seperti diskusi.
4. Media dalam penyampaian informasi hanya menggunakan *Slide Show* sehingga siswa untuk menerima informasi masih kurang.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA